



Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SD Negeri 05 Popayato Barat Gorontalo

Alce Mada

Guru SD Negeri 05 Popayato Barat Gorontalo

alcemada@gmail.com

Received: 12 Januari 2021; Revised: 26 Februari 2021; Accepted: 28 April 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.475-490.2021>

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali guru dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Masalah yang paling utama adalah masalah pembelajaran, dimana perolehan hasil belajar siswa di akhir pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan di awal pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri 05 Popayato Barat melalui pelaksanaan bimbingan berkelanjutan. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SDN 05 Popayato Barat yang berjumlah 5 Guru. Pada data awal rata – rata komponen RPP hanya mencapai 55,36% (kurang baik), pada siklus I terjadi peningkatan 21,43% sehingga nilai rata-rata komponen RPP telah mencapai 76,79% (Baik). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP menjadi 91,07% (sangat baik), hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 14,28% dari siklus I. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu persentase kenaikan skor kompetensi guru dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$;

Kata Kunci

Kompetensi Guru, RPP, Bimbingan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Guru pada setiap lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP didesain untuk setiap KD yang terdiri dari satu pertemuan atau beberapa pertemuan. Desain atau rancangan RPP yang disiapkan oleh guru disesuaikan dengan jadwal mengajar pada setiap sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang oleh guru secara lengkap, sistematis dan rinci menguraikan langkah-langkah pembelajaran.



Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Perencanaan proses pembelajaran salah satunya adalah penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan dalam RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap guru pada satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, penyusunan dan implementasi RPP oleh guru, perlu di fasilitasi dan dibimbing oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sagala, 2012: 35).

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah



kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3). Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP sekarang - kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun RPP. Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip - prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun

Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

1) Fungsi Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memotivasi guru untuk lebih siap dan percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang perlu persiapan atau planning yang akan dijadikan haluan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Adapun dan sebesar apapun kegiatan yang akan dilakukan tentunya akan memerlukan persiapan, begitu pulalah dalam pembelajaran, persiapan guru harus matang baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Jika seorang guru berani tampil didepan kelas tanpa persiapan, maka akan merugikan peserta didik yang sekaligus akan menjatuhkan wibawa guru tersebut dihadapan peserta didiknya

2) Fungsi Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan

Prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut:



- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan
- e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f) Pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- g) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengkomidasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- h) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan TIK secara terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas komponen-komponen berikut.

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema.
3. Kelas dan semester.
4. Materi esensial atau pokok.
5. Alokasi waktu.
6. Tujuan pembelajaran.
7. Kompetensi inti.
8. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
9. Materi pembelajaran.
10. Metode pembelajaran.
11. Media pembelajaran.
12. Sumber belajar

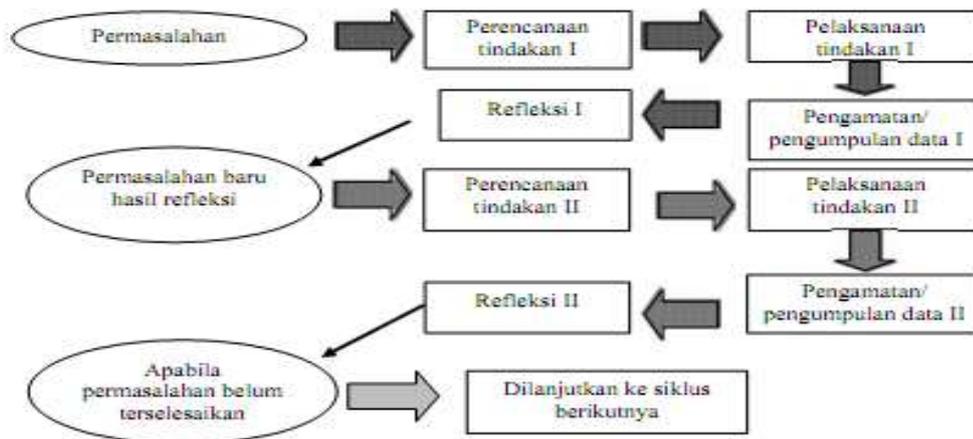


13. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran.
14. Penilaian hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.” Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1 Alur PTK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (2001) yakni:

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah :

- a) Wawancara dengan guru dengan menyiapkan lembar wawancara,
- b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan
- c) Memberikan bimbingan dalam menyusun RPP secara lengkap

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan adalah peneliti meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang lengkap dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah binaan

3. Pengamatan / Observasi



Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan lengkap

4. Refleksi

Refleksi kegiatan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap RPP yang telah disusun agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di SDN 05 Popayato Barat Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SDN 05 Popayato Barat yang berjumlah 5 Guru.

Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi sedangkan alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
2. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru
3. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kategoris dan komparatif melalui perbandingan skor rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP dan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Hasil pengukuran kemampuan guru merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran dikategorikan menjadi lima kategori berikut:

Skor ≥ 80 = SB (Sangat Baik)

Skor 60 – 79 = Baik (B)

Skor 40 – 59 = Kurang Baik (KB);

Skor 20 – 39 = Jelek (J);

Skor < 20 = Sangat Jelek (SJ)

Selanjutnya hasil komparasi skor kompetensi guru merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran dibandingkan dengan kriteria keberhasilan PTS berikut:



1. Pada Siklus I, PTS dikatakan berhasil jika persentase kenaikan skor kompetensi guru dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran mencapai $\geq 65\%$;
2. Pada Siklus II, PTS dikatakan berhasil jika persentase kenaikan skor kompetensi guru dalam merancang RPP dan melaksanakan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$

HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh data awal tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang ada di SDN 05 Popayato Barat. Pengamatan dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi guru dengan menggunakan pedoman penilaian atau observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Dari segi kualitas kompetensi guru di SDN 05 Popayato Barat termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 55,36%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas sekolah mencapai 85%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas mata pelajaran atau tema/sub tema mencapai 90%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen kelas dan semester 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi esensial atau pokok mencapai 65%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu 65%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran 55%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen Kompetensi Inti 55%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi 65%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi pembelajaran 55%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran 65%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen media pembelajaran 60%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen sumber belajar 60%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen langkah – langkah kegiatan pembelajaran 55%. Dan persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen penilaian hasil belajar 55%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam menyusun RPP masih sangat kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, salah satunya dilakukan melalui bimbingan berkelanjutan Bimbingan berkelanjutan.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni:

- (a) Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Membuat lembar wawancara
 - 2) Membuat format/ instrumen penilaian RPP
 - 3) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I ,
 - 4) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus.
- (b) Pelaksanaan (*Acting*) :



Peneliti memberikan bimbingan secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi guru secara optimal dan mendapat kemajuan dalam menyusun RPP.

(c) Observasi

Observasi dilaksanakan terhadap lima orang guru. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP berikut ini

Tabel 2. Data Siklus I Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP

No	Nama Guru	Aspek Yang Diamati														Jlh	Ket
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N		
1	Risna Saleh Tobuto	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	44	
2	Haiyun F Nasibu, A.Ma.Pd	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	43	
3	Mikya Naki, S.Pd	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	42	
4	Elva Biki, S.Pd	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42	
5	Ismiyati Dzakaria, S.Pd	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	46	
Rata - rata		76,79															Baik

Keterangan

- A. Identitas Sekolah
- B. Identitas Mata Pelajaran atau tema/ sub tema
- C. Kelas dan semester
- D. Materi Esensial atau pokok
- E. Alokasi Waktu
- F. Tujuan Pembelajaran
- G. Kompetensi Inti (KI)
- H. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
- I. Materi Pembelajaran
- J. Metode Pembelajaran
- K. Media Pembelajaran
- L. Sumber Belajar
- M. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran
- N. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari segi kualitas kompetensi guru di SDN 05 Popayato Barat termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 77,50%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas sekolah mencapai 90%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas mata pelajaran atau tema/sub tema mencapai 90%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen kelas dan semester 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi esensial atau pokok mencapai 85%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu 75%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran 75%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen Kompetensi Inti 80%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian



Kompetensi 75%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi pembelajaran 80%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran 65%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen media pembelajaran 65%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen sumber belajar 75%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen langkah – langkah kegiatan pembelajaran 65%. Dan persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen penilaian hasil belajar 65%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa kompetensi guru secara kualitas dan kuantitas mengalami peningkatan, meskipun demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan tindakan pada siklus I belum berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP

(d) Refleksi

Pada Siklus I, kegiatan perencanaan secara umum guru mampu menyusun RPP dengan baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan misalnya pada aspek kerincian skenario pembelajaran dan kesesuaian metode pembelajaran, media pembelajaran dan teknik penilaian hasil belajar. Pada aspek tersebut, presentase kompetensi guru hanya mencapai 65%

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum perilaku guru yang ditampilkan ketika mengimplementasikan RPP, ditemukan beberapa kelemahan dalam hal penguasaan kelas, menumbuhkan kebiasaan positif siswa, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pertemuan balikan untuk refleksi Kepala Sekolah selaku supervisor berdiskusi dengan guru mencoba untuk memecahkan masalah yang dialami guru. Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami guru, dilakukan menggunakan pendekatan humanistik teknik tutor sejawat. Pada siklus ini supervisor sekaligus berperan sebagai tutor sejawat yang memberikan masukan terhadap guru dan memecahkan masalah yang dialami guru

Siklus II

Siklus kedua terdiri dari empat tahap yakni:

(a) Perencanaan (*Planning*)

1. Membuat lembar wawancara
2. Membuat format/ instrumen penilaian RPP
3. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I
4. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus.

(b) Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti memberikan bimbingan secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi guru secara optimal dan mendapat kemajuan dalam menyusun RPP.

(c) Observasi dilaksanakan terhadap sembilan orang guru

Observasi dilaksanakan terhadap lima orang guru. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP berikut ini



Tabel 3 Data Siklus II Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP

No	Nama Guru	Aspek Yang Diamati													Jlh	Ket	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M			N
1	Risna Saleh Tobuto	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	51	
2	Haiyun F Nasibu, A.Ma.Pd	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	51	
3	Mikya Naki, S.Pd	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	51	
4	Elva Biki, S.Pd	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	50	
5	Ismiyati Dzakaria, S.Pd	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	52	
Rata - rata		91,07														Sangat Baik	

Keterangan

- 1) Identitas Sekolah
- 2) Identitas Mata Pelajaran atau tema/ sub tema
- 3) Kelas dan semester
- 4) Materi Esensial atau pokok
- 5) Alokasi Waktu
- 6) Tujuan Pembelajaran
- 7) Kompetensi Inti (KI)
- 8) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
- 9) Materi Pembelajaran
- 10) Metode Pembelajaran
- 11) Media Pembelajaran
- 12) Sumber Belajar
- 13) Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran
- 14) Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari segi kualitas kompetensi guru di SDN 05 Popayato Barat termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 91,07%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas sekolah mencapai 100%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan aspek identitas mata pelajaran atau tema/sub tema mencapai 100%, Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen kelas dan semester 100%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi esensial atau pokok mencapai 95%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen alokasi waktu 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen tujuan pembelajaran 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen Kompetensi Inti 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen materi pembelajaran 95%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen metode pembelajaran 85%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen media pembelajaran 85%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen sumber belajar 90%. Persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen langkah –

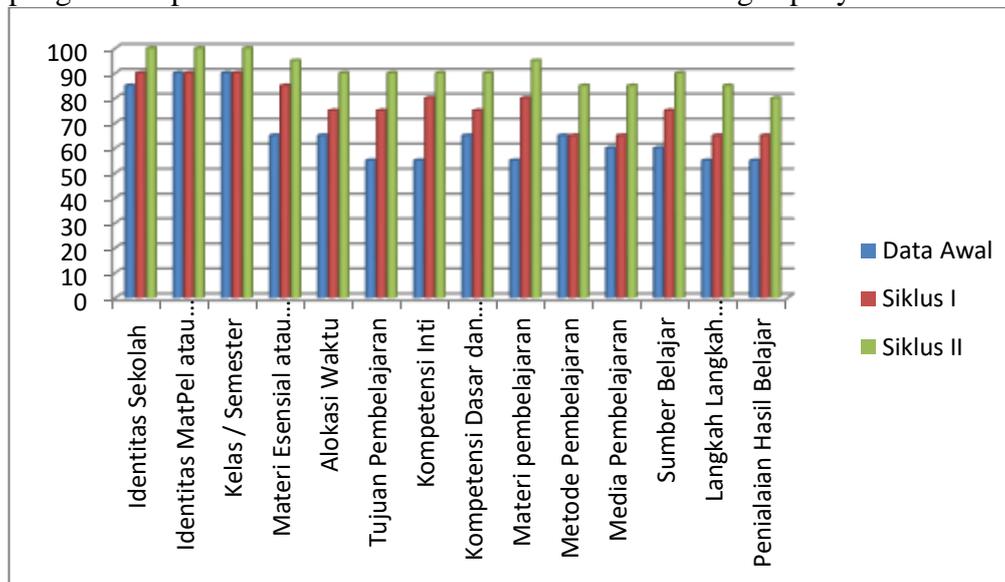


langkah kegiatan pembelajaran 85%. Dan persentase kompetensi guru dalam mencantumkan komponen penilaian hasil belajar 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa secara kualitas, kompetensi guru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus I yaitu 76,79 meningkat menjadi 91,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti. Oleh karena itu peneliti dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 05 Popayato Barat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 5 orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kelima orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.



Gambar 1 Peningkatan Kompetesni Guru

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus

1) Komponen Identitas Sekolah

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru telah mencantumkan identitas sekolah dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 85%. Ada 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 2 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, pada siklus I presentase meningkat menjadi 90% karena ada 3 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 2 orang guru mendapat skor 3 (baik) Pada siklus II Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 100%



2) Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal dan siklus I telah mencapai 90%. Ada 2 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 3 orang mendapat skor 4 (sangat baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, pada siklus II semuanya mendapat skor 4 (sangat baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 100%

3) Komponen Kelas/ Semester

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kelas / semester dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal dan siklus I telah mencapai 90%. Ada 2 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 3 orang mendapat skor 3 (baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, pada siklus II semuanya mendapat skor 4 (sangat baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 100%

4) Komponen Materi Esensial / Pokok

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan materi esensial / pokok dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 65%. Ada 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 2 orang guru hanya mendapat skor 2 (cukup). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, pada siklus I presentase meningkat menjadi 85% karena 2 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 3 orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus II hampir semua guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 1 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 95%,

5) Komponen Alokasi Waktu

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 65%, karena ada 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 2 orang guru hanya mendapat skor 2 (cukup). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, pada siklus I presentase meningkat menjadi 75% karena semua guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus II ada 2 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 90%,

6) Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 55%, karena ada 1 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 4 orang guru mendapat skor 2 (cukup). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 75% karena semua guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus II ada 3 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 2 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 90%

7) Komponen Kompetensi Inti

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 55%, karena ada 1 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 4 orang guru mendapat skor 2 (cukup). Setelah diberikan bimbingan



berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 80% karena hampir semua guru mendapat skor 3 (baik) dan 1 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus II ada 3 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 90%

8) Komponen Kompetensi Dasar dan IPK

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 65%, karena hanya ada 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 2 orang guru mendapat skor 2 (cukup) Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 75% karena hampir semua guru mendapat skor 3 (baik) dan 1 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus II ada 1 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik), 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 1 orang guru mendapat skor 2 (cukup), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 90%

9) Komponen Materi Pembelajaran

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 55%, karena hampir semua guru mendapat skor 2 (cukup) hanya 1 orang guru mendapat skor 3 (baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 80% karena ada 2 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik), 2 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 1 orang guru mendapat skor 2 (kurang). Pada siklus II hampir semua guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 1 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 95%

10) Komponen Metode Pembelajaran

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 65%, karena ada 2 orang guru mendapat skor 2 (cukup) dan 3 orang mnedapat skor 3 (baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 65% karena ada 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), dan 2 orang guru mendapat skor 2 (kurang). Pada siklus II ada 2 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 85%

11) Komponen Media Pembelajaran

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 60%, karena ada 3 orang guru mendapat skor 2 (cukup) dan 2 orang mendapat skor 3 (baik) Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 65% karena ada 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 2 orang guru mendapat skor 2 (kurang). Pada siklus II ada 2 orang guru mendapat skor 4



(sangat baik) dan 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 85%

12) Komponen Sumber Belajar

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 60%, karena ada 2 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 3 orang mendapat skor 2 (cukup). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 75% karena semua orang guru mendapat skor 3 (baik) Pada siklus II ada 3 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 2 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 90%

13) Komponen Langkah – langkah Kegiatan

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 55%, karena ada 4 orang mendapat skor 2 (cukup) dan 1 orang mendapat skor 3 (baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 65% karena 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 2 orang guru mnedapat skor 2 (kurang) Pada siklus II ada 2 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 3 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 85%

14) Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada data awal, siklus I dan siklus II semua guru juga telah mencantumkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Jika dipersentasekan, pada data awal telah mencapai 55%, karena ada 4 orang guru mendapat skor 2 (cukup) dan 1 orang mnedapat skor 3 (baik). Setelah diberikan bimbingan berkelanjutan, presentase pada siklus I meningkat menjadi 65% karena 3 orang guru mendapat skor 3 (baik) dan 2 orang guru mnedapat skor 2 (kurang) Pada siklus II ada 1 orang guru mendapat skor 4 (sangat baik) dan 4 orang guru mendapat skor 3 (baik), hal ini jika dipersentasekan telah mencapai 80%

Berdasarkan pembahasan diatas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada data awal rata – rata komponen RPP hanya mencapai 55,36% (kurang baik), pada siklus I terjadi peningkatan 21,43% sehingga nilai rata-rata komponen RPP telah mencapai 76,79% (Baik). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP menjadi 91,07% (sangat baik), hal ini berarti telah terjadi peningkatan sebesar 14,28% dari siklus I.

Keberhasilan tindakan ini terlihat bahwa setelah guru diberikan bantuan berupa bimbingan berkelanjutan guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru disesuaikan dengan kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya yaitu mengajar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP mencapai 76,79% dan pada siklus II menjadi 91,07% Jadi, terjadi peningkatan 14,28% dari siklus I.

SARAN

RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- , 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta : Depdiknas.
- , 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 07 (02) Mei 2021
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 *tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*

Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Syaiful, Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
Sudarsono, Fx. 2001. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.